BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ujian Nasional (UN) adalah program yang merupakan satu indikator untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa. UN merupakan amanah UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi kelulusan pada mata pelajaran secara nasional. UN diselenggarakan oleh pemerintah yang dijadikan tolak ukur untuk pencapaian dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) dalam rangka untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dengan demikian, Ujian Nasional adalah data konkrit yang digunakan untuk pemerataan mutu program pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan serta seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua UN Dinas Pendidikan Sumut Tahun 2016 mengenai nilai rata-rata UN SMA Medan terutama dalam peringkat 10 besar tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Secara lebih rinci capaian UN di Sumut di tunjukan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Nilai UN SMA Tertinggi di Provinsi Sumut

No	Kabupaten/Kota	Nilai Rata-Rata UN
1	Labuhanbatu	77,20
2	Medan	76,43
3	Samosir	74,32
4	Pematangsiantar	74,21
5	Serdang Bedagai	73,83
6	Pak-pak Bharat	71,98
7	Karo	71,82
8	Simalungun	71,81
9	Deli Serdang	70,89
10	Labuhanbatu Utara	70,65

Sumber: sumut24.com

Dari tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata hasil UN kota Medan pada tahun 2016 menduduki peringkat kedua. Namun demikian, kondisi ini tidak digambarkan dari capaian sekolah yang ada dikota Medan. Hanya ada tiga sekolah yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu SMA Sutomo 1 Medan yakni 89,36, peringkat kedua SMA Negeri 7 Medan yakni 85,24, dan peringkat ketiga SMA Negeri 2 Medan yakni 84,16.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi, SMA Negeri 6 tidak memperoleh hasil yang optimal. Artinya dapat dikatakan bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang masih rendah, seperti halnya di kelas XI IPS masih terdapat hasil ulangan harian akuntansi siswa yang rendah. Hal ini di tunjukan terdapat rata-rata di atas 50% hasil ulangan akuntansi siswa tergolong belum tuntas, sebagaimana terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
XI IPS 1	80	42	47,62%	52,38%	40,48%	59,52%	33,33%	66,67%
XI IPS 2	80	42	40,48%	59,52%	35,72%	64,28%	30,96%	69,04%
Jumlah	80	84	88,1%	111,9%	76,2%	123,8%	64,29%	135,71%
Rata-rata			44,05%	55,95%	38,1%	61,9%	32,15%	67,86%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan T.P. 2016/2017

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa dari 2 kelas XI IPS, rata-rata ketuntasan hasil ulangan harian akuntansi tergolong tinggi yang belum tuntas. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar akuntansi di kelas tersebut masih rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikatakan Wasliman (dalam Susanto, 2013) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Kemudian menurut Sanjaya (dalam Susanto, 2013) salah satu faktor tersebut adalah strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 6, terlihat guru lebih memusatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diberikan. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi, tetapi hal tersebut membuat guru lebih aktif daripada siswa dalam proses pembelajaran. Guru dijadikan satu-satunya sumber

informasi dan siswa pendengar dalam kegiatan belajar mengajar. Model yang digunakan guru lebih berpusat pada keaktifan guru (*Teacher Center*) daripada siswa sehingga kegiatan tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang rendah, maka perlu ada perubahan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center*). Hal ini diharapkan dengan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Selain aktif pada mata pelajaran akuntansi, siswa juga diharapkan kreatif namun model pembelajaran yang digunakan sekolah belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dan keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak model yang dapat diterapkan, salah satunya model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Menurut Siahaan (2015) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* hasil belajar menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah pemecahan masalah secara kreatif, dalam memecahkannya siswa harus menemukan terlebih dulu apa yang menjadi objek masalah, fakta/kenyataannya, permasalahannya, ide dan solusinya serta menerima pendapat orang lain. Model ini dilakukan dengan pembagian kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima orang. Model ini bermaksud untuk membangun kerja sama siswa, rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam berfikir sehingga ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan/permasalahan siswa

dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berfikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas berfikir siswa. Setiap siswa perlu mengetahui kasus/permasalahan yang dihadapkan kepada kelompoknya sehingga ia dapat memberikan kontribusi untuk kelompoknya dan yang menjadi sasaran utama dari model ini adalah memecahkan masalah dengan kreatif.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *True Or False* (TOF), menurut Haryadi dkk (2014) strategi pembelajaran *True Or False* adalah strategi yang menekankan pada aktifitas kolaboratif siswa untuk memberikan penilaian benar atau salah terhadap pernyataan yang diberikan oleh guru. Strategi ini menguji kejelian siswa dalam menebak pernyataan serta strategi ini juga digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan guru (pemahaman konsep materi).

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran TOF, siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran dan kegiatan ini menumbuhkan kerja sama tim, pertukaran pendapat, berbagi pengetahuan serta belajar secara langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntasi siswa rendah?
2. Mengapa guru masih menggunakan model konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Medan T.P. 2017/2018?.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi pembelajaran *True Or False* (TOF) dan Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Medan T.P. 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran Konvensional pada kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Medan T.P. 2017/2018?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelas XII IPS di SMA Negeri 6 Medan T.P. 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* (TOF) saat meyajikannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan dan refrensi ilmiah bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian sejenis.